

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Ekstrakurikuler Tahllil

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang kendali pimpinan yang utama.³² Peran diartikan dengan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³³

Menurut Soerjono Soekanto, peran berarti aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³⁴ Peran lebih menunjukkan fungsi, penyesuaian, dan proses. Lebih tepatnya, peran adalah ketika seseorang memenuhi peran dan memegang posisi dalam masyarakat.³⁵ Peran sering kali berasal dari aktivitas yang dijalankan seseorang atau sebuah lembaga baik organisasi atau suatu instansi resmi lainnya.

Menurut Soerjono Soekanto, peran memiliki beberapa jenis, diantaranya :

³² Ayu Dewi Setiowati, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMP N 1 Kalitidu" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 13.

³³ "Pengertian Peran" (UIN Raden Fatah Palembang, t.t.), hlm. 1.

³⁴ "Pengertian Peran" (UIN Raden Fatah Palembang, t.t.), hlm. 2.

³⁵ Putri Amelia Azizah, "Peran Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus Pada Kecamatan Tapos, Depok, Jawa Barat)" (Skripsi, Universitas Nasional, 2023), hlm. 29.

- a. Peranan dasar (*role basic*) yaitu peranan yang selalu penting di dalam situasi sosial maupun fisik. Peran ini tidak dapat diubah.
- b. Peranan umum (*role generalized*) yaitu suatu peranan yang mencakup situasi yang sangat luas.
- c. Peranan yang menjiwai (*role internalized*) yaitu peranan yang menjiwai diri seseorang.³⁶

2. Pengertian Ekstrakurikuler

- a. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran peserta didik di luar jam pelajaran dan kurikulum yang berlaku serta memiliki sifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam mencapai tujuan sekolah. Kegiatan di dalam ekstrakurikuler selain mampu mengembangkan potensi peserta didik, juga merupakan bagian dasar dari kurikulum sekolah yang keduanya saling berkaitan walaupun ekstrakurikuler di luar dari kurikulum inti. Dikatakan demikian karena semua pendidik bisa dan harus terlibat dalam penanganan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sehingga ketersediaan pendidik akan menjadi sumber pembinaan dan bisa bertanggung jawabkan kebutuhan peserta didik serta program ekstrakurikuler dapat diarahkan sesuai visi sekolah.³⁷
- b. Tujuan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pasal 2 yaitu : Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat,

³⁶ Zellin, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Islami Remaja Di Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah." (Skripsi, IAIN Metro, 2022) hlm. 10.

³⁷ Ridha Annisa dkk., "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* Vol. 1, no. 5 (2024): hlm. 8847.

minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.³⁸ Selain yang telah ditetapkan dalam Permendikbud tersebut, tujuan ekstrakurikuler juga dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang bernilai positif.
- 3) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas.
- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik.
- 5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan.
- 6) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.³⁹

c. Dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler tetap memerlukan penyesuaian dengan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah :

- 1) Prinsip individual, yaitu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tetap berfokus pada kesesuaian potensi, bakat, dan keinginan setiap peserta didik.
- 2) Prinsip pilihan, yang dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler harus mengacu pada kesesuaian keinginan peserta didik tanpa ada unsur paksaan kepada peserta didik apapun bentuknya.

³⁸ “Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.”

³⁹ Intan Oktaviani Agustina dkk., “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* Vol. 1, no. 4 (2023): hlm. 91.

- 3) Prinsip keterlibatan aktif, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengarah kepada tuntutan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 - 4) Prinsip menyenangkan, merupakan prinsip yang mengharuskan peserta didik merasakan situasi yang menyenangkan bagi peserta didik dengan bentukan situasi di dalam ekstrakurikuler.
 - 5) Prinsip etos kerja, bermaksud bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus bisa mengarahkan peserta didik untuk bangkit dan semangat dalam mengerjakan sesuatu dengan baik dan berhasil dalam pembelajaran yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - 6) Prinsip kemanfaatan sosial, yaitu dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu kepada kegiatan yang dinilai mampu bermanfaat bagi kepentingan masyarakat.⁴⁰
- d. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa macam yang dapat diterapkan pada pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, macam-macam bentuk ekstrakurikuler tersebut adalah :
- 1) *Krida* atau perbuatan berupa olah fisik, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Peserta Didik (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lain sebagainya;
 - 2) *Karya ilmiah*, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;

⁴⁰ Shilviana dan Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler." *PALAPA*, Vol. 8 no. 1 (2020): hlm. 168-169.

- 3) *Latihan olah-bakat dan olah-minat*, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) *Keagamaan*, misalnya: tahfidz Al Quran, baca tulis Al Quran, marawis, qiroat, dll;
- 5) *Bidang pengembangan lainnya*, disesuaikan dengan kebutuhan dan visi misi atau potensi dari sebuah instansi pendidikan.⁴¹

Albert Bandura dalam teori belajarnya yaitu teori pembelajaran sosial yang termasuk dalam teori belajar behavioristik memiliki 3 prinsip tentang teori belajar sosial khususnya hubungan antara anak-anak dengan orang dewasa yang menyebabkan mereka meniru perilaku saat berinteraksi. Prinsip tersebut diantaranya, prinsip determinis resiprokal, prinsip tanpa penguatan (*reinforcement*), serta kognisi dan regulasi diri. Prinsip determinis resiprokal menggambarkan bahwa perilaku seseorang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.⁴² Dalam pandangan Bandura, proses pembelajaran terjadi melalui interaksi timbal balik antara faktor personal (kognitif), lingkungan, dan perilaku yang artinya lingkungan dapat mempengaruhi perilaku individu, namun individu juga dapat mempengaruhi lingkungan melalui tindakan dan persepsinya.⁴³

⁴¹ Ayep Rosidi, "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* Vol. 2, no. 1 (Semarang, 2022): hlm. 3-4.

⁴² Sisin Warini dkk., "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran," *ANTHOR: Education and Learning Journal* Vol. 2, no. 4 (Sumatra Barat, 2023), hlm. 567.

⁴³ Keanu Pramudiantoro dkk., "Upaya Pendidik Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Di Kelas", *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, Vol. 11 (Surabaya :Mei 2025), hlm. 9.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peran dapat dimaknai dengan terlaksananya suatu hak dan kewajiban suatu kedudukan. Sedangkan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan di luar jam pelajaran umum dan bukan merupakan bagian dari kurikulum serta lembaga pendidikan bebas untuk mengembangkan bagaimana suatu kegiatan dapat berjalan di lembaganya. Dari makna peran dan ekstrakurikuler ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran ekstrakurikuler adalah terlaksananya sebuah kegiatan ekstrakurikuler dalam memenuhi kewajibannya membentuk mengembangkan potensi peserta didik.

3. Pengertian Tahlil

Tahlil berasal dari kata berbahasa Arab “التَّهْلِيلُ” yang berarti membaca kalimat Tauhid “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ”. Namun makna *Tahlil* melebar dari makna aslinya dalam bahasa Arab. Tahlil kemudian dikenal sebagai acara yang terdiri dari rangkaian tawassul, bacaan potongan beberapa ayat dan surat dari Al Quran seperti al Ikhlas, al Falaq, an Naas, ayat Kursi, awal dan akhir surat al Baqarah, membaca dzikir seperti *tahlil*, *tahmid*, *sholawat*, dan semacamnya.⁴⁴ Setelah runtutan bacaan tersebut selesai kemudian acara Tahlil ditutup dengan do'a dan sering kali diadakan penjamuan makan untuk menghormati jamaah Tahlil dan diharapkan dari jamuan tersebut menjadi sedekah bagi mayit.⁴⁵

⁴⁴ Asyhari, *Studi Islam Moderat*, (IAIFA Press, 2019) hlm. 118.

⁴⁵ Auvia Rofidah Audina, “Penerapan Ekstrakurikuler Tahlil Untuk Menumbuhkankecerdasan Spiritual Peserta Didikdi Madrasah Ibtidaiyahmaarif29 Miftahul Ulum Ambulujember” (Skripsi, IAIN Jember, 2020) hlm. 35.

Tradisi tahlilan diperkenalkan dari Champa, Vietnam, oleh Sunan Ampel dan bukan dari agama Hindu. Said Aqil Siraj menyatakan bahwa, berdasarkan bukti silsilah keyakinan Islam yang dianut di Champa saat itu didatangkan dari Timur Tengah dari hadits dan Al Qur'an. Menurut Fatwa Syeikh Ibnu Taimiyyah, tahlilan telah menjadi amalan sejak sebelum abad ketujuh hijriyah.⁴⁶ Begitu juga dengan tradisi upacara selamatan kematian pada hari ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, ke-1000, juga merupakan tradisi nusantara yang berasal dari Champa yang selanjutnya memperkenalkan tradisi kenduru, men-talqin orang mati, tradisi khas Rabu Wekasan atau Arba'a Akhir, tabarukan di makam wali memuji kemuliaan Ahlul Bait (keluarga Nabi Muhammad SAW) kepada penduduk Nusantara pada abad ke-15 dan ke-16 Masehi.⁴⁷

4. Pengertian Peran Ekstrakurikuler Tahlil

Lingkungan pendidikan sekolah merupakan lingkungan yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Karena karakter yang diharapkan oleh pemerintah ada empat macam yaitu, karakter religius, karakter disiplin, karakter profesional, dan karakter bertanggung jawab.⁴⁸ Dalam mewujudkan karakter-karakter tersebut perlu adanya bantuan dari kegiatan yang mendukung. Dengan demikian, ekstrakurikuler memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik yang tak ternilai, melalui kegiatan yang ditawarkan ekstrakurikuler mampu membuka pintu menuju

⁴⁶ Mahmud Allam, "Perjalanan dan signifikansi tahlil dalam konteks sejarah Indonesia: Warisan budaya dan perubahan sosial" *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* Vol. 2 No. 3, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2024), hlm. 56.

⁴⁷ A. Fatih Zuhud, *Amaliah Aswaja*, Pertama (Pustaka Alkhoirot, 2023), hlm. 124.

⁴⁸ Kholil Baehaqi Arif Rohman H., "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa", *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Cirebon, September 2020), hlm. 30.

penemuan diri, pengembangan keterampilan, dan penguatan nilai-nilai positif.⁴⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada aspek keagamaan juga berperan penting dalam memperkuat karakter keislaman peserta didik.⁵⁰ Ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis budaya tradisi yang merupakan suatu kegiatan yang memiliki upaya menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal yang bertujuan dalam menumbuhkan rasa cinta budaya, melestarikan dan mengembangkan budaya tradisi yang ada. Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebagian tujuan penerapan sekolah berbasis budaya.⁵¹

B. Pengertian Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologi, internalisasi berasal dari kata dasar “*internal*” yang berarti bagian dalam, sedangkan untuk akhiran *si* berarti menunjukkan proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi dimaknai dengan penghayatan, penugasan, penguasaan, secara mendalam yang terjadi dengan adanya pembinaan, pembimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.⁵²

⁴⁹ Eli Masnawati dkk., “Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa,” *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* Vol. 1, no. 4 (2023), hlm. 315 .

⁵⁰ Halim Rusdan dan Syafaatul Habib, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa di Lembaga Pendidikan Islam”, *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, no. 6 (2025): 11254.

⁵¹ Yeni Agus Tri Puryanti dan Marzuki Marzuki, “Penerepan PETRUK dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Budaya sebagai Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal,” *Mudra Jurnal Seni Budaya* Vol. 35, no. 1 (2020), hlm 90.

⁵² Muhammad Mahmud, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Pendidik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smpit) Al-Hidayah Sumenep,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang : 2017), Hlm. 48.

Internalisasi menyangkut jiwa atau psikologi seseorang yang dapat dibentuk dengan pendampingan yang berkala.

Menurut Scott internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke dalam pikiran dari suatu kepribadian.⁵³ Maksudnya internalisasi mengandung beragam konsep pemahaman bagi individu yang mana dalam prosesnya, internalisasi terdapat pembimbing dan pembinaan dari luar dan hasil akhirnya adalah tertanam nya pemahaman dan konsep tersebut ke dalam individu tadi serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik melalui komunikasi langsung atau bahkan dengan penerapan di lapangan dengan praktik. Hal yang paling penting dalam internalisasi adalah poin atau topik yang disampaikan harus mudah untuk dipahami oleh pendengar, khususnya pendengar yang masih di usia dini.

Internalisasi yaitu memasukan nilai dari bantuan eksternal diri menjadi bagian dari internal diri suatu individu maupun kelompok.⁵⁴ Internalisasi merupakan upaya yang paling dasar dalam memberikan pemahaman kepada suatu individu khususnya pada peserta didik. Internalisasi yang merupakan proses penghayatan harus terus dilaksanakan sebagai bentuk perhatian kepada masa depan lingkungan dan masa depan peserta didik, dengan adanya proses internalisasi kepada peserta didik, jiwa peserta didik akan dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut. Apabila

⁵³ Muhamad Syafiq Yunensa dan Kusnul Agustin, Internalisasi Karakter Toleransi Beragama di Gusdurian UIN Walisongo, *Pendidikpedia : Journal of Teachers and Education* , 1 (Juli 2025): hlm. 67.

⁵⁴ Aurora, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Smk Negeri 7 Bandar Lampung." (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung : 2024), hlm. 23

jiwa ikut dalam proses pembelajaran, informasi yang disampaikan pun akan masuk dan dapat tertanam dalam kepribadian suatu individu. Dalam melaksanakan proses internalisasi perlu adanya pendamping, dan selaras dengan pernyataan tersebut, internalisasi juga bisa diartikan sebagai upaya menghadirkan nilai yang asalnya dari dunia luar menjadi milik seseorang atau kelompok.⁵⁵

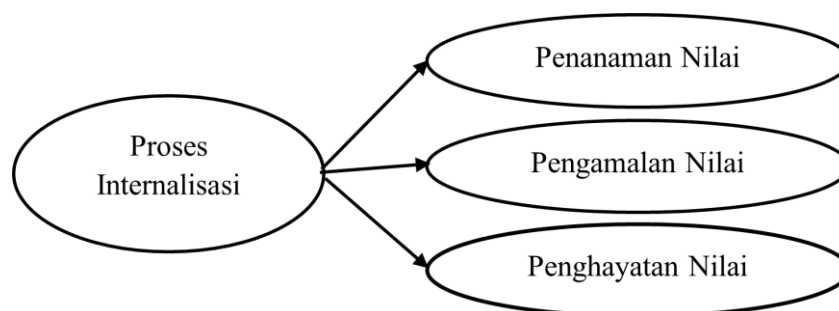
Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi adalah upaya atau proses penghayatan dan penanaman pemahaman atau nilai ke dalam diri seorang insan melalui pembinaan dan pendampingan sehingga nilai tersebut dapat terekam dalam diri serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi dapat muncul dari berbagai sumber diantaranya, dari pendidikan, pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, dan tradisi yang ada.

2. Tahap Internalisasi

Proses penerapan atau pelaksanaan internalisasi menurut Muhaimin mencakup tiga tahapan yang mewakili proses atau tahap terjadinya

⁵⁵ Aurora, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Smk Negeri 7 Bandar Lampung."(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung : 2024) hlm. 24.

internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.⁵⁶



Gambar 2. 1. Tahapan Internalisasi Menurut Muhaimin.⁵⁷

- a. Tahap transformasi nilai adalah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan informasi nilai kepada peserta didik tentang hal yang baik maupun sebaliknya. Pada tahap transformasi nilai hanya terjadi kegiatan komunikasi verbal antara pendidik atau pembina dan peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai merupakan tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau terjadi sebuah interaksi antara peserta didik dan pendidik dan terjadi hubungan timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi yaitu proses yang jauh mendalam dari tahap transaksi. Pada tahapan ini komunikasi verbal sudah terjadi dan meningkat ke arah sikap, mental dan kepribadian. Tahap ini

⁵⁶ Muhammad Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Citra Media, 2006) hlm. 153.

⁵⁷ Achmad Fauzi Fauzi, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Budaya Nyama Beraya Pada Masyarakat Muslim Pegayaman," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 2, no. 1 (Mojokerto, 2019), hlm.17.

komunikasi pada diri pribadi peserta didik sudah mulai aktif dan peran dari proses internalisasi sedang terjadi.⁵⁸

Untuk mewujudkan tahapan-tahapan di atas dalam proses transformasi dan internalisasi ada beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya:

a. *Reward and Punishment*

Pendekatan perintah dan larangan ini harus dibuat di sekolah yang bermanfaat untuk peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan bertindak sesuai dengan aturan perintah dan larangan tersebut sesuai dengan kebijakan sekolah serta dapat terbiasa karena hampir setiap hari peserta didik berkegiatan di sekolah.

b. Melalui Pergaulan

Sering kali pergaulan dapat bersifat edukatif. Ketika peserta didik bergaul dengan teman sebayanya tak jarang dari teman bergaul tersebut mengajak kepada hal yang positif dan dapat menanamkan nilai positif ke keseharian peserta didik.

c. Melalui Pemberian Suri Teladan

Contoh nyata bagi peserta didik sekolah dasar sangat penting dalam proses internalisasi, dengan contoh nyata atau suri teladan yang baik peserta didik akan merasa tidak bekerja sendiri tetapi ada yang membersamai dan bisa berjalan bersama dengan pemberi contoh.⁵⁹

⁵⁸ Fatmaria Dewi Amaliah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan Di Sman 4 Kediri" (Skripsi, IAIN KEDIRI, 2023) hlm. 18.

⁵⁹ Jamaluddin, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau' Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Mts Nuhayah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar," *Al Ishlah : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 19 ((Parepare, 2021), hlm. 251.

d. Melalui Pembiasaan

Selain suri teladan, pembiasaan juga menjadi penting bagi peserta didik. Pemberian informasi tanpa contoh hanya akan menjadi informasi abu-abu bagi peserta didik dan contoh yang tidak dibiasakan hanya akan menjadi proses yang tidak matang dan terkesan setengah-setengah.

C. Tradisi Amaliah Warga Nahdliyin/NU

Istilah tradisi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tradition* yang berarti kebiasaan. Kata tradisi memiliki pengertian lain sebagai sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kebudayaan, waktu, atau suatu agama yang sama.⁶⁰ Tradisi dijalankan secara turun-temurun sejak dulu bahkan sejak nenek moyang di masa lampau dan masih dijalankan hingga saat ini. Tradisi perlu dilestarikan untuk menjaga keotentikan suatu daerah, dengan begitu daerah akan memiliki suatu ciri khas dan dapat dikenal oleh masyarakat luas lewat ciri tersebut.

Amaliah berarti amal-amal atau amalan-amalan atau perbuatan. Sedangkan Warga Nahdliyin merujuk pada organisasi kemasyarakatan (ormas) keagamaan terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama'.⁶¹ Ormas ini didirikan di Surabaya pada 16 Rajab 1344 H atau bertepatan dengan 31 Januari 1926 M. Organisasi ini pada awalnya didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan

⁶⁰ AG Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya dan Lokal : Potret dari Cirebon* (PT. Logos Wacana Ilmu, 2001) hlm. 11.

⁶¹ Muhammad Arief Albani, *Memahami Nahdlatul Ulama* (Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), https://www.google.co.id/books/edition/MEMAHAMI_NAHDLATUL_ULAMA/ck5NEAAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1. hlm. 33

sosial-politik kaum santri yang lantas berkembang ke sejumlah kota di Indonesia.⁶²

Dari pengertian diatas tradisi amaliah warga Nahdliyin adalah segala perbuatan yang dijalankan oleh masyarakat yang berfaham *Ahlus Sunnah Wal Jamaah* Nahdlatul Ulama yang sudah dikerjakan sejak dulu dan masih dilestarikan sampai saat ini. Amalan-amalan ini dilestarikan oleh masyarakat sampai saat ini karena memang sudah diijazahkan secara turun temurun oleh pendidik atau ulama dan sudah diterima masyarakat. Tradisi tersebut banyak macamnya di kalangan masyarakat, diantaranya :

a. Tahlilan

Tahlilan adalah aktivitas seseorang atau sekelompok atau jamaah yang melantunkan bacaan kalimat thayyibah atau kalimat Tahlil. Tahlilan diselenggarakan selama tujuh hari berturut-turut paska kematian seorang muslim.⁶³ Tahlilan secara umum dilaksanakan secara berkelompok dengan satu imam yang akan memandu bacaan Tahlil yang terdiri dari bacaan tawassul, surat al Fatihah, al Ikhlas, al Falaq, an Naas, awal dan akhir surat al Baqarah, bacaan dzikir dan diakhiri dengan doa serta jamuan makan sebagai bentuk sedekah bagi mayit.

b. Ziarah Kubur

Ziarah menurut bahasa berarti menengok, jika dimaknai secara umum ziarah kubur berarti menengok kubur. Sedangkan, menurut syariat islam ziarah kubur berarti datangnya seseorang ke kubur dengan maksud

⁶² AULA Majalah Nahdlatul Ulama, (Surabaya), Februari 2023, hlm. 33.

⁶³ Sutejo Ibnu Pakar, "*Tahlilan -Hadiyuwan Dzikir Dan Ziarah Kubur,*" (Cirebon, CV. Aksarasatu : 2015), hlm. 7.

mendoakan yang dikubur dan mengirim pahala untuknya dengan bacaan Tahlil.⁶⁴

c. Peringatan Maulid Nabi

Perayaan maulid nabi merupakan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw, pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Dalam peringatan acara ini seringkali memiliki runtutan acara seperti pembukaan, pembacaan Tahlil, acara inti dengan mauidlatul hasaanah berupa kajian dengan tema perjalanan kelahiran Nabi, sejarah kehidupan atau tema dakwah yang lain. Dalam kegiatan ini dakwah sangat penting supaya masyarakat tidak lupa akan suri teladan manusia dan diharapkan dapat mencontoh kebaikan dari teladan yang baik.

d. Peringatan Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj merupakan salah satu peristiwa agung dalam sejarah agama Islam dan penuh dengan makna dakwah mendalam. Isra' yang berarti perjalanan Nabi Muhammad Saw, dari Masjidil Haram Mekah ke Masjidil Aqsa di Palestina dan Mi'raj merupakan perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Aqsa menuju Sidratul Muntaha untuk memenuhi panggilan Allah Swt. dan mendapat perintah sholat untuk pertama kalinya.⁶⁵ Dalam kegiatan ini runtutan acara hampir sama seperti agenda keislaman lain yaitu pembukaan, bacaan kalimat thoyyibah, penyampaian dakwah dari penceramah dan ditutup dengan doa. Kegiatan ini memiliki banyak

⁶⁴ Sutejo Ibnu Pakar, "*Tahlilan -Hadiyuwan Dzikir Dan Ziarah Kubur*," (Cirebon, CV. Aksarasatu : 2015), hlm. 106.

⁶⁵ Royhan Pradipta Setyana dkk., "Peningkatan Pemahaman Nilai Spiritual Isra Mi'raj melalui Metode Pembelajaran Interaktif bagi Anak-Anak TPQ Desa Pilang", *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 7, no. 1 (2025) hlm. 9.

keutamaan dalam memperdalam ilmu agama karena adanya catatan sejarah perjalanan dakwah Nabi Muhammad Saw, yang relevan dengan berbagai ibadah saat ini.